

**MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMP X****Vinka Risma Praya Caesilvia<sup>1\*</sup>, Erdina Indrawati<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Magister Psikologi Profesi, Universitas Persada Indonesia YAI\*Email: [vinkacaesilvia@gmail.com](mailto:vinkacaesilvia@gmail.com)**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Pendidikan merupakan suatu usaha sadar, teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar dapat memiliki sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. **Tujuan :** manajemen kelas ini bertujuan untuk menertibkan dan sekaligus untuk mendisiplinkan siswa dalam proses belajar mengajar. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data diambil dari hasil wawancara, observasi dan FGD. Siswa kelas 8 SMP X memiliki permasalahan dalam hal kedisiplinan, sehingga dikeluhkan oleh guru mata pelajaran, guru kelas, maupun guru BK. CP melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perwakilan guru kelas, guru BK dan juga perwakilan ketua dan beberapa siswa kelas 8a hingga 8i untuk mengidentifikasi masalah, agar mendapat sudut pandang yang berbeda dari guru dan murid. **Hasil:** penggunaan manajemen kelas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, manajemen kelas yang dibangun berupa membangun komunikasi, meningkatkan sarana dan prasarana disekolah.

**Kata Kunci: Disiplin, Manajemen kelas, Reward.****ABSTRACT**

*Education is a conscious, orderly and systematic effort, carried out by people who are entrusted with responsibility for influencing children so that they can have characteristics and habits that are in accordance with educational ideals. Class management aims to bring order and at the same time to discipline students in the teaching and learning process. And it is not uncommon for people who are successful in their respective fields to generally have high levels of discipline. On the other hand, people who fail generally lack discipline (Imron, 2012). Candidate Psychologists (CP) chose SMP The importance of discipline is a matter of awareness for teachers and especially for students at SMP X. However, this habit of discipline is not always accompanied by students' awareness of always being orderly in implementing the rules set by the school. Many students, especially class 8, violate school rules. The type of research used is*

*qualitative. Data collection techniques were taken from the results of interviews, observations and FGDs. Class 8 students at SMP to identify problems, to get different points of view from teachers and students. The implementation of the intervention on grade 8 students at SMP Likewise, giving rewards has a good psychological impact on students. Results: the use of class management can improve student discipline, the class management that is built is in the form of building communication, improving facilities and infrastructure at school..*

**Keywords:** *discipline, Management class, reward*

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar, teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar dapat memiliki sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. manajemen kelas ini yaitu bertujuan untuk menertibkan dan sekaligus untuk mendisiplinkan siswa dalam proses belajar mengajar (Umbara, 2010). Merujuk pada pengertian disiplin yang merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik. Sehingga pengelolaan kelas ini menjadi kunci penting untuk menjadikan kelas yang kondusif dan disiplin (Toni *et al.*, 2024). Maka pengelolaan kelas dan penanaman kedisiplinan sangatlah penting di dalam kelas terutama bagi siswa. Karena jika disiplin terus ditanamkan secara terus menerus kepada siswa, maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Dan tidak jarang bahwasanya orang yang berhasil didalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak memiliki kedisiplinan (Imam, 2019).

Calon Psikolog (CP) memilih SMP X sebagai tempat pemeriksaan sistem karena SMP X adalah lembaga yang menjunjung tinggi dan mengkedepankan kedisiplinan dengan menerapkan peraturan dan tata tertib yang berlaku. Pentingnya kedisiplinan menjadi kesadaran tersendiri bagi guru dan terutama bagi siswa di SMP X . Sehingga di SMP X mempunyai cara atau ciri khas tersendiri untuk meningkatkan kedisiplinan, terutama kedisiplinan siswa agar dapat menerapkan peraturan dan tata tertib yang ada di SMP X dengan terus menerus. Seperti halnya kegiatan yang selalu dilakukan tiap minggu yakni selalu mengadakan upacara bendera di hari senin, selasa literasi, rabu bersih, kamis kreatif, jumat mengaji serta sabtu kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler (Djamarah, 2013).

Kebiasaan disiplin tersebut tidak selalu dibarengi dengan kesadaran dari siswa untuk selalu tertib dalam melaksanakan peraturan yang telah diatur oleh sekolah (Suprihanto, 2014). Banyak dari siswa khususnya kelas 8 yang melanggar tata tertib sekolah. Hal tersebut diketahui dari keluhan kepala sekolah, guru wali kelas, guru BK, hingga observasi yang sudah dilakukan oleh CP. Beberapa pelanggaran yang dilakukan antara lain seragam yang tidak sama dengan temannya, membolos, dan membuat suasana kelas menjadi gaduh (Salmiah *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka CP tertarik untuk melakukan pemeriksaan lebih jauh mengenai manajemen kelas dan kedisiplinan siswa kelas 8 di SMP X. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi masalah yang menyebabkan munculnya ketidakdisiplinan siswa, memberikan pengetahuan, pemahaman dan penerapan manajemen kelas agar kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Teknik pengumpulan data diambil dari hasil wawancara, observasi dan FGD. Peneliti melakukan penelitian dilakukan di SMP X terletak di Jalan Babakan Tumas Cikeas, RT/RW. 05/04 Kec. Cikeas, Kab. Bogor Jawa Barat 16710. Penelitian dilakukan dari tanggal 12 Februari 2024 hingga 25 Maret 2024 dan menyasar di kelas 8, mulai dari kelas 8a hingga 8i.

## HASIL

### Pelaksanaan Asesmen

#### Observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh CP, sarana dan prasarana di SMP X tergolong beragam, luas dan dapat dinikmati oleh semua peserta didik, namun masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya permasalahan sampah yang terdapat di sudut kantin serta di dalam kelas sendiri, yakni pencahayaan lampu serta sirkulasi udara yang masih harus ditambah dan diperbaiki. Untuk peserta didik, siswa kelas 8 tercatat lebih banyak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yakni membolos saat pelajaran, pakaian yang tidak rapi dan tidak sama dengan teman, serta membuat gaduh di dalam kelas. Untuk itu CP memfokuskan pemeriksaan ini yaitu melakukan psikoedukasi manajemen kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 8 di SMP X .

#### Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas, guru BK dan juga siswa di SMP X, permasalahan yang terjadi seperti membolos saat pembelajaran, pakaian yang tidak sama dengan, serta membuat gaduh di kelas, disebabkan oleh kejenuhan siswa dalam belajar, jam kosong karena guru tidak mengajar, ruangan kelas yang membuat tidak nyaman serta perasaan malas untuk berganti pakaian olahraga karena dirasa lebih nyaman di dalam kondisi kelas yang panas.

#### Hasil FGD

No	Nama / Kelompok	Fokus permasalahan	Faktor penghambat
1	Perwakilan guru	<ul style="list-style-type: none"><li>- Siswa sering membuat gaduh di kelas</li><li>- Siswa tidak mendengarkan guru saat belajar di kelas</li><li>- Terkadang ada siswa yang kabur tidur ke Musholla dan tidak mengikuti proses kegiatan belajar mengajar</li><li>- Beberapa siswa ada yang sering</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru izin tidak mengajar karena adakeperluan pribadi / tugas dinas luar Sekolah</li><li>- Peringatan dari sekolah dipandang kurang tegas</li><li>- Beberapa kelas tidak memiliki sirkulasi udara</li></ul>

	absen sehingga sering diberi surat peringatan	yang bagus (tidak ada kipas angin)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa setelah jam pelajaran olahraga tidak pernah berganti pakaian olahraganya, sehingga kelas menjadi bau keringat dan pemandangan saat mengajar juga tidak bagus</li> <li>- Pakaian siswa ada yang dikecilkan, dikeluarkan, bahkan ada yang dicoret-coret</li> </ul>	
2	Perwakilan ketua kelas dan siswa kelas 8a sampai 8i	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Murid lebih nyaman menggunakan pakaian olahraga karena lebih santai</li> <li>- Murid merasa guru kurang menjelaskan pembelajaran dengan lebih detil dan terburu-buru</li> <li>- Suara guru tidak terdengar untuk murid di belakang</li> <li>- Kelas yang gelap membuat murid mengantuk dan tidak fokus belajar</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi kelas yang panas, sehingga tidak konsentrasi belajar. Siswa memilih untuk memakai pakaian olahraga walaupun sudah berganti jam pelajaran karena sudah nyaman dan berpikir baju seragam biasa sudah berbau karena keringat</li> <li>- Guru sering tidak masuk ke kelas, tidak ada guru piket yang datang untuk memberi tugas sehingga siswa bebas di jam kosong</li> <li>- Tidak konsentrasi belajar karena siswa di area kelas belakang ribut dan membuat gaduh saat guru tidak memperhatikan</li> <li>- Materi yang diberikan guru terkadang ada yang membosankan dan terlalu sulit dipahami</li> </ul>	

## PEMBAHASAN

Pengaplikasian manajemen kelas di kelas 8 dapat membuat perubahan. Menurut guru kelas 8 dan guru BK, siswa kelas 8 menjadi lebih tertib dari sebelumnya di kelas, yakni seragam yang digunakan tidak lagi berbeda, dan sudah dapat diberi tahu agar tenang dan tertib selama di kelas. Pengaturan tempat duduk serta yang diterapkan berdasarkan pengelompokan belajar anak dinilai cukup efektif serta pemberian reward yang membuat anak antusias untuk menjadi lebih baik lagi dalam bersikap (Mulyadi, 2017; Nugraha, 2018). Selaras dengan pendapat Suaharsimi (dalam Afriza, 2014), usaha yang dilakukan penanggung jawab (guru) agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti apa yang diharapkan. Pemberian reward berupa pujian maupun hadiah kecil menjadi hal yang mampu membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan juga membuat kondisi psikologis siswa menjadi baik (Dewi, 2021).

Pelanggaran seperti membolos, hal ini masih sesekali dilakukan oleh siswa karena terkendala sekolah belum memiliki anggaran untuk membuat pagar tambahan di area belakang sekolah, namun dapat diatasi dengan memperketat penjagaan dari satpam sekolah dan guru piket yang berjaga di hari itu untuk mengurangi angka pembolosan yang dilakukan siswa. Serta berlakunya jam tutup mushola dan penjagaan dari satpam yang berlokasi di dekat mushola agar tidak dipergunakan siswa selain jam ibadah (Rodliyah, 2015). Tindakan yang dilakukan sekolah berupa memperketat penjagaan satpam sekolah serta adanya guru piket untuk menjaga dapat dikatakan sebuah peraturan baru (Embong, 2022). Selaras dengan pendapat Hurlock (1999) peraturan merupakan salah satu unsur pokok disiplin guna mendapatkan perilaku yang disetujui (Widodo, 2012).

Hasil penelitian yang menunjukkan guru tidak masuk ke dalam kelas, hal tersebut sudah di komunikasikan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menugaskan guru piket di hari tersebut guna memberikan tugas pada siswa atau mengalihkan kegiatan siswa menjadi membaca buku di perpustakaan. Serta menghimbau kembali guru-guru SMP X dalam memanfaatkan aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar) untuk mencari ide pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dikarenakan tidak diperbolehkan menggunakan kekerasan pada siswa dalam bentuk verbal maupun non verbal sebagai hukuman, guru diminta untuk membangun komunikasi yang baik dengan siswa serta mampu memberikan contoh perilaku yang baik di lingkungan sekolah.

Hukuman yang diberikan selain memberikan efek jera, juga tidak mempermalukan di depan siswa lain dan dapat mendidik serta terdapat sisi edukatifnya. Para guru setuju untuk memberikan reward baik berupa pujian maupun hadiah kecil berupa permen atau snack ringan sesuai dengan kemampuan guru untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Perubahan dalam metode mengajar siswa juga masih diupayakan oleh guru (Rusydie, 2011).

## KESIMPULAN

Siswa kelas 8 SMP X memiliki permasalahan dalam hal kedisiplinan, sehingga dikeluhkan oleh guru mata pelajaran, guru kelas, maupun guru BK melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perwakilan guru kelas, guru BK dan juga perwakilan ketua dan beberapa siswa kelas 8a hingga 8i untuk mengidentifikasi masalah, agar mendapat sudut pandang yang berbeda dari guru dan murid.

Penggunaan manajemen kelas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, manajemen kelas yang dibangun berupa membangun komunikasi, meningkatkan sarana dan prasarana disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Publishing and Consulting Company.
- Dewi, M. P. (2021). *Teknik Analisa Kebijakan Publik*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Djamarah, S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Embong, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial. *Jurnal Kependidikan Media*, 10(2), 103–117. <https://doi.org/10.26618/jkm.v10i2.7957>
- Hurlock, E. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Imam, G. (2019). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, Y. (2017). Pembelajaran Menyenangkan Di Sekolah Menengah. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 1–16. <https://jurnal.unsur.ac.id/Jkp/Article/View/214/142>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Tarbawi. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 27–44. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Rodliyah. (2015). *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Apikasi*. Jember: IAIN Jember Press.
- Rusydie. (2011). *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Salmiah, M., Rusman, A. A., & Abidin, Z. (2021). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>

- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Toni, T., Eliyanti, E. T. S., Warneri, W., & Aunurrahman, A. (2024). Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Melalui Desain Pesan Pembelajaran Bagi Guru di Daerah Terpencil SMP Negeri 5 Ledo. *Academy of Education Journal*, 15(1), 826–831. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2290>
- Umbara, C. (2010). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Widodo, B. (2012). Keefektifan Konseling Kelompok Realitas Mengatasi Persoalan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal: Widya Warta*, 35(1), 87–112. <https://jurnal.ukwms.ac.id/index.php/warta/article/view/6411>